

## ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII SMP NEGERI 1 MARON

Wilda Hofikoini<sup>1</sup>, Anies Fuady<sup>2</sup>, Syaifuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: [wildahofikoini4499@gmail.com](mailto:wildahofikoini4499@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maron dengan subjek penelitian terdiri dari enam peserta didik yang dipilih berdasarkan pertimbangan hasil angket kecerdasan intrapersonal dan hasil tes soal kemampuan pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu, peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dan mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dengan baik, dengan melihat dari hasil tes soal yang diberikan. Kemudian peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal yang sedang, juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang sedang, ditunjukkan dengan subjek yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal sedang belum mampu memenuhi secara maksimal semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika. Yang terakhir yaitu peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal yang rendah, rendah juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah, subjek yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal rendah belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Kecerdasan Intrapersonal, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari semua bidang ilmu pengetahuan lainnya, sehingga bisa disebutkan bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendukung perkembangan ilmu lainnya. Tujuan mata pelajaran matematika adalah peserta didik harus memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman matematika yaitu dengan pendidikan. Tujuan dasar pendidikan matematika dinyatakan oleh Nabiye, et al (2016:687) yaitu *“to bring mathematical knowledge and skill that are required by daily life to the individual, to each students problem solving and to bring them a way of thinking that handles incidents including a problem-solving approach”*. Jadi, tujuan dasar pendidikan matematika adalah untuk membawa pengetahuan dan keterampilan matematika yang dibutuhkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengajarkan pemecahan masalah kepada peserta didik dan membawa cara berpikir mereka dalam menangani masalah berdasarkan pendekatan pemecahan masalah.

Dalam menghadapi suatu masalah diperlukan suatu pemecahan masalah. Menurut Rokhima, & Fitriyani (2010:273), pemecahan masalah dikatakan sebagai suatu respon terhadap pertanyaan dimana pertanyaan tersebut belum diketahui strategi pemecahannya. Dalam *The National Council*

of *Teacher of Mathematics* (2000), menyatakan bahwa pemecahan masalah harus menjadi fokus utama dalam kurikulum matematika. Dengan demikian, pemecahan masalah adalah tujuan utama dari semua pembelajaran matematika dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua aktivitas matematika. Krulik Rudnick, & Milou (dalam Mairing, 2018: 34) berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses yang dimulai dengan siswa menghadapi masalah sampai suatu jawaban (*answer*) diperoleh, dan siswa telah menguji penyelesaiannya (*solution*).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu kecerdasan intrapersonal peserta didik. Dannenhoffer and Radin (Hidayati, Mardiana, & Riyadi, 2014) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan sendiri, peka terhadap kekuatan dan kelemahan, suasana hati, kehendak, motivasi, keinginan dan kesanggupan untuk mendisiplinkan diri dan memahami diri sendiri. Sehingga kecerdasan intrapersonal sangat penting untuk peserta didik, karena dengan kecerdasan intrapersonal, peserta didik dapat mengenali dan memahami kemampuan dirinya lebih dalam dan meningkatkan kemampuannya untuk melakukan penyelesaian pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka diperlukan kajian lebih mendalam tentang analisis kemampuan pemecahan masalah matematika, ditinjau dari kecerdasan intrapersonal peserta didik. Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Maron”.

## METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah kualitatif. Sugiyono (2017:9) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang meneliti suatu objek yang bersifat alami dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data penelitian bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal peserta didik. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian angket kecerdasan intrapersonal, tes kemampuan pemecahan masalah matematika, melaksanakan wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini sumber data adalah siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Maron sebanyak 18 siswa yang telah menerima materi Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Angket diberikan kepada semua peserta didik kelas VIII-F yang berjumlah 18 orang, sedangkan soal tes dan wawancara diberikan kepada enam peserta didik yang terpilih menjadi subjek penelitian dengan rincian dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal tinggi, dua peserta didik dengan yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal sedang, dan dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal rendah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan dan tujuan. Menurut Arikunto (2013:183), *purposive sampling* dilakukan karena beberapa pertimbangan, contohnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jenuh. Pertimbangan dan tujuan tertentu akan memudahkan peneliti menelusuri informasi yang diperlukan.

Tes soal digunakan untuk mengukur aspek kognitif berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang harus diselesaikan oleh subjek yang diteliti (Lestari dan Yudhanegara, 2018: 169). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk soal kemampuan pemecahan matematika yang berbentuk uraian dengan mengacu pada indikator kemampuan pemecahan matematika pada materi Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

Kemudian wawancara dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara tatap muka. Wawancara dilakukan setelah peserta didik mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Wawancara dalam

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam informasi dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika sesuai dengan tingkat kecerdasan intrapersonal siswa.

## HASIL

Berdasarkan pengisian angket kecerdasan intrapersonal didapat hasil dan pengkategorian peserta didik berdasarkan klasifikasi angket kecerdasan intrapersonal pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal**

No	Kode Peserta Didik	Skor	Tingkat Kecerdasan Intrapersonal
1	AH	68	Sedang
2	AS	66	Sedang
3	AR	67	Sedang
4	AU	81	Tinggi
5	AMI	63	Rendah
6	ANH	87	Tinggi
7	AFR	67	Sedang
8	A	67	Sedang
9	AN	75	Sedang
10	DFD	77	Tinggi
11	DM	78	Tinggi
12	DPG	66	Sedang
13	DSN	68	Sedang
14	DN	70	Sedang
15	EG	64	Rendah
16	EYP	69	Sedang
17	ES	65	Sedang
18	FH	69	Sedang

Berdasarkan data yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa hasil pengkategorian tingkat kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Subjek Penelitian Berdasarkan Hasil Angket**

No	Kode Peserta Didik	Kecerdasan Intrapersonal	
		Skor	Tingkat
1	ANH	87	Tinggi
2	AU	81	Tinggi
3	DN	70	Sedang
4	EYP	69	Sedang
5	EG	64	Rendah
6	AMI	63	Rendah

Selanjutnya, subjek penelitian diberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dan hasil tes tersebut dikoreksi dan dinilai peneliti. Untuk lebih jelasnya, hasil angket kecerdasan intrapersonal dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan kategorinya terhadap subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

No	Kode Peserta Didik	Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal		Hasil Tes Pemecahan Masalah Matematika	
		Skor	Tingkat	Nilai	Tingkat
1	ANH	87	Tinggi	90	Tinggi
2	AU	81	Tinggi	80	Tinggi

3	DN	70	Sedang	73	Sedang
4	EYP	69	Sedang	60	Sedang
5	EG	64	Rendah	45	Rendah
6	AMI	63	Rendah	25	Rendah

### 1) Paparan, Validasi, dan Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek ANH

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek ANH berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ANH**

Indikator	Soal	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Pemahaman masalah ( <i>understanding the problem</i> )	a	ANH mampu menuliskan apa yang diketahui namun belum lengkap dan belum mampu menuliskan apa yang ditanya pada soal, karena langsung pada intinya untuk mengerjakan soal.	ANH ketika wawancara mampu menjabarkan apa yang diketahui namun belum lengkap dan ANH belum mampu menjabarkan apa yang ditanya pada soal.
	b	ANH mampu menuliskan apa yang diketahui pada soal namun belum tepat dan ANH mampu menuliskan apa yang ditanyakan dengan benar.	ANH ketika wawancara mampu menjabarkan apa yang diketahui pada soal namun belum tepat dan mampu menjabarkan kembali apa yang ditanyakan dengan benar.
Perencanaan penyelesaian ( <i>devising a plan</i> )	a	ANH mampu menuliskan rencana/strategi dengan benar	ANH ketika wawancara mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dengan benar.
	b	ANH belum mampu menuliskan rencana/strategi yang digunakan karena langsung pada intinya untuk menjawab soal.	ANH ketika wawancara belum mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan karena langsung pada intinya untuk menjawab soal.
Melaksanakan perencanaan ( <i>carrying out the plan</i> )	a	ANH mampu menuliskan langkah atau strategi yang digunakan dengan runtut dan benar.	ANH ketika wawancara mampu menjelaskan kembali langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah pada soal dengan benar.
	b	ANH mampu menuliskan secara runtut dalam memecahkan masalah dengan benar.	ANH ketika wawancara mampu menjabarkan secara runtut dalam memecahkan masalah pada soal dengan benar.
Pemeriksaan kembali proses dan hasil ( <i>looking back</i> )	a	ANH mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan menulis kesimpulan yang diperoleh dalam menyelesaikan soal dengan lengkap.	ANH ketika wawancara menyatakan bahwa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan dapat menjabarkan kesimpulan yang diperoleh dengan benar.
	b	ANH mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan menulis kesimpulan yang diperoleh dalam	ANH ketika wawancara menyatakan bahwa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan dapat menjabarkan

menyelesaikan soal dengan lengkap.	kesimpulan yang diperoleh dengan benar.
------------------------------------	---

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa ANH memiliki kesejajaran dan konsistensi pada kedua metode pengambilan data. ANH mampu pemahaman masalah (*understanding the problem*) dengan baik namun belum tepat, kurang mampu membuat perencanaan penyelesaian (*devising a plan*), melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik, serta mampu memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*). Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara adalah konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut kredibel/valid sehingga dapat dilakukan ketahap selanjutnya, yaitu analisis data.

## 2) Paparan, Validasi, dan Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek AU

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek AU berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek AU**

Indikator	Soal	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Pemahaman masalah ( <i>understanding the problem</i> )	a	AU mampu menuliskan apa yang diketahui dengan benar dan mampu menuliskan apa yang ditanya pada soal dengan benar.	AU ketika wawancara mampu menjabarkan apa yang diketahui dengan benar dan AU mampu menjabarkan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar.
	b	AU mampu menuliskan apa yang diketahui dengan benar dan mampu menuliskan apa yang ditanya pada soal dengan benar.	AU ketika wawancara mampu menjabarkan apa yang diketahui dengan benar dan AU juga mampu menjabarkan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar
Perencanaan penyelesaian ( <i>devising a plan</i> )	a	AU mampu menuliskan rencana/strategi dengan benar	AU ketika wawancara mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dengan benar.
	b	AU mampu menuliskan rencana/strategi dengan benar	AU ketika wawancara mampu menjabarkan kembali rencana/strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.
Melaksanakan perencanaan ( <i>carrying out the plan</i> )	a	AU mampu menuliskan langkah atau strategi yang digunakan dengan runtut dan benar untuk menyelesaikan masalah.	AU ketika wawancara mampu menjabarkan kembali langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah pada soal dengan benar.
	b	AU belum mampu menyelesaikan masalah dengan tepat menggunakan strategi yang telah ditentukan.	AU ketika wawancara belum mampu menjabarkan secara runtut dan jawaban yang dihasilkan masih belum tepat.
Pemeriksaan kembali proses dan hasil ( <i>looking back</i> )	a	AU mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan menulis kesimpulan yang diperoleh dalam menyelesaikan soal dengan lengkap.	AU ketika wawancara menyatakan bahwa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan dapat menjabarkan kesimpulan yang diperoleh dengan benar.
	b	AU belum mampu memeriksa	AU ketika wawancara

kembali hasil yang diperoleh, sehingga hasil yang diperoleh belum tepat dan AU menulis kesimpulan yang diperoleh dalam penyelesaian namun belum tepat.	menyatakan bahwa tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan dapat menjabarkan kesimpulan yang diperoleh namun hasilnya salah.
--	---

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa AU memiliki kesejajaran dan konsistensi pada kedua metode pengambilan data. AU mampu pemahaman masalah (*understanding the problem*) dengan baik dan benar serta AU mampu membuat perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) dengan baik, Namun AU belum melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik, serta kurang mampu memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*). Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara adalah konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut kredibel/valid sehingga dapat dilakukan ketahap selanjutnya, yaitu analisis data.

### 3) Paparan, Validasi, dan Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek DN

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek DN berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek DN**

Indikator	Soal	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Pemahaman masalah ( <i>understanding the problem</i> )	a	DN mampu menuliskan apa yang diketahui dengan lengkap tetapi terdapat kesalahan dan DN mampu menuliskan apa yang ditanya dengan benar.	DN ketika wawancara mampu manjabarkan apa yang diketahui dengan lengkap namun masih terdapat kesalahan dan DN mampu menjabarkan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar.
	b	DN mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya pada soal dengan benar.	DN ketika wawancara mampu manjabarkan apa yang diketahui dengan benar dan DN juga mampu menjabarkan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar
Perencanaan penyelesaian ( <i>devising a plan</i> )	a	DN belum mampu menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan karena DN langsung pada inti mengerjakan soal.	DN ketika wawancara belum mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
	b	DN mampu belum menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan karena DN langsung pada inti mengerjakan soal.	DN ketika wawancara mampu belum menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
Melaksanakan perencanaan ( <i>carrying out the plan</i> )	a	DN belum mampu melaksanakan perencanaan dengan benar, karena belum dapat menjawab apa yang ditanya.	DN ketika wawancara belum mampu menjabarkan kembali langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah pada soal dengan benar.
	b	DN mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.	DN ketika wawancara mampu menjabarkan secara runtut dan jawaban yang dihasilkan benar.

Pemeriksaan kembali proses dan hasil ( <i>looking back</i> )	a	DN belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak menulis kesimpulan yang diperoleh.	DN ketika wawancara menyatakan bahwa tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak menjabarkan kesimpulan yang diperoleh.
	b	DN mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan DN mampu menulis kesimpulan yang diperoleh dalam penyelesaian dengan benar.	DN ketika wawancara menyatakan bahwa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan dapat menjabarkan kesimpulan yang diperoleh dengan benar.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa DN memiliki kesejajaran dan konsistensi pada kedua metode pengambilan data. DN kurang mampu pemahaman masalah (*understanding the problem*) dengan baik dan benar serta DN mampu membuat perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) dengan baik namun belum tepat, DN mampu melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik namun kurang tepat, serta mampu memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*) hanya terdapat beberapa kesalahan. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara adalah konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut kredibel/valid sehingga dapat dilakukan ketahap selanjutnya, yaitu analisis data.

#### 4) Paparan, Validasi, dan Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek EYP

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek EYP berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek EYP**

Indikator	Soal	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Pemahaman masalah ( <i>understanding the problem</i> )	a	EYP belum mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal, karena EYP langsung pada inti menyelesaikan masalah.	EYP ketika wawancara belum mampu manjabarkan apa yang diketahui dan EYP belum mampu manjabarkan apa yang ditanyakan pada soal.
	b	EYP belum mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal, karena EYP langsung pada inti menyelesaikan masalah.	EYP ketika wawancara belum mampu manjabarkan apa yang diketahui dan EYP belum mampu manjabarkan apa yang ditanyakan pada soal.
Perencanaan penyelesaian ( <i>devising a plan</i> )	a	EYP mampu menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.	EYP ketika wawancara mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
	b	EYP belum mampu menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal.	EYP ketika wawancara belum mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
Melaksanakan perencanaan ( <i>carrying out the plan</i> )	a	EYP mampu melaksanakan perencanaan dengan benar.	EYP ketika wawancara mampu manjabarkan kembali langkah-langkah yang digunakan dalam

			memecahkan masalah pada soal dengan benar.
	b	EYP belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.	EYP ketika wawancara belum mampu menjabarkan secara runtut dan jawaban yang dihasilkan belum benar.
Pemeriksaan kembali proses dan hasil ( <i>looking back</i> )	a	EYP mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mampu menulis kesimpulan yang diperoleh.	EYP ketika wawancara menyatakan bahwa bahwa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan dapat menjabarkan kembali kesimpulan yang diperoleh.
	b	EYP belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan EYP mampu menulis kesimpulan yang diperoleh namun hasilnya belum benar.	DN ketika wawancara menyatakan bahwa tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan menjabarkan kesimpulan yang diperoleh namun salah.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa EYP memiliki kesejajaran dan konsistensi pada kedua metode pengambilan data. EYP kurang mampu pemahaman masalah (*understanding the problem*) dengan baik dan benar. Namun EYP mampu membuat perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) dengan baik, EYP mampu melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik namun kurang tepat, serta mampu memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*) hanya terdapat beberapa kesalahan. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara adalah konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut kredibel/valid sehingga dapat dilakukan ketahap selanjutnya, yaitu analisis data.

### 5) Paparan, Validasi, dan Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek EG

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek EG berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada tabel 8 berikut

**Tabel 8. Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek EG**

Indikator	Soal	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Pemahaman masalah ( <i>understanding the problem</i> )	a	EG mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal dengan benar.	EG ketika wawancara mampu manjabarkan apa yang diketahui dan EG mampu menjabarkan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar.
	b	EG mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal dengan benar.	EG ketika wawancara mampu manjabarkan apa yang diketahui dan EG mampu menjabarkan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar..
Perencanaan penyelesaian ( <i>devising a plan</i> )	a	EG mampu menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.	EG ketika wawancara mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
	b	EG belum mampu menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan	EG ketika wawancara belum mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang

		soal.	digunakan dalam menyelesaikan masalah.
Melaksanakn perencanaan ( <i>carrying out the plan</i> )	a	EG belum mampu menyelesaikan masalah, karena belum menjawab masalah yang ada pada soal	EG ketika wawancara mampu menjabarkan kembali langkah-langkah yang digunakan, namun EG belum menjawab masalah dengan benar.
	b	EG belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.	EG ketika wawancara belum mampu menjabarkan secara runtut dan jawaban yang dihasilkan belum benar.
Pemeriksaan kembali proses dan hasil ( <i>looking back</i> )	a	EG belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum mampu menulis kesimpulan yang diperoleh, karena terbatasnya waktu.	EG ketika wawancara menyatakan bahwa belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum dapat menjabarkan kembali kesimpulan yang diperoleh.
	b	EG belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum mampu menulis kesimpulan yang diperoleh, karena terbatasnya waktu.	EG ketika wawancara menyatakan bahwa belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum dapat menjabarkan kembali kesimpulan yang diperoleh.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa EG memiliki kesejajaran dan konsistensi pada kedua metode pengambilan data. EG mampu pemahaman masalah (*understanding the problem*) dengan baik dan benar serta EG belum mampu membuat perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) dengan baik, DN juga belum mampu melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik, serta belum mampu memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*). Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara adalah konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut kredibel/valid sehingga dapat dilakukan ketahap selanjutnya, yaitu analisis data.

## 6) Paparan, Validasi, dan Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek AMI

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek AMI berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9 Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek AMI**

Indikator	Soal	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Pemahaman masalah ( <i>understanding the problem</i> )	a	AMI mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal dengan benar.	AMI ketika wawancara mampu menjabarkan apa yang diketahui dan AMI mampu menjabarkan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar.
	b	AMI belum mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal dengan benar.	AMI ketika wawancara mampu menjabarkan apa yang diketahui dan belum mampu menjabarkan apa yang ditanyakan pada soal dengan

			benar.
Perencanaan penyelesaian ( <i>devising a plan</i> )	a	AMI belum mampu menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.	AMI ketika wawancara belum mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
	b	AMI belum mampu menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal.	AMI ketika wawancara belum mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
Melaksanakan perencanaan ( <i>carrying out the plan</i> )	a	AMI belum mampu menyelesaikan masalah dengan benar.	AMI ketika wawancara belum mampu menjabarkan langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
	b	AMI belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.	AMI ketika wawancara belum mampu menjabarkan hasil yang diperoleh.
Pemeriksaan kembali proses dan hasil ( <i>looking back</i> )	a	AMI belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum mampu menulis kesimpulan yang diperoleh.	AMI ketika wawancara menyatakan bahwa belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum dapat menjabarkan kembali kesimpulan yang diperoleh.
	b	AMI belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum mampu menulis kesimpulan yang diperoleh.	AMI ketika wawancara menyatakan bahwa belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum dapat menjabarkan kembali kesimpulan yang diperoleh.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa AMI memiliki kesejajaran dan konsistensi pada kedua metode pengambilan data. AMI mampu pemahaman masalah (*understanding the problem*) namun kurang tepat, AMI belum mampu membuat perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) dengan baik dan benar, serta AMI belum mampu melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik, serta belum mampu memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*) karena terdapat beberapa kesalahan. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara adalah konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut kredibel/valid sehingga dapat dilakukan ketahap selanjutnya, yaitu analisis data.

## PEMBAHASAN

### 1) Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Tinggi

Peserta didik yang termasuk dalam kecerdasan intrapersonal tinggi sebagian besar memiliki hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Peserta didik dalam kategori tersebut mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yakni memahami masalah, perencanaan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali proses dan hasil.

Subjek ANH merupakan subjek yang termasuk dalam kategori kecerdasan intrapersonal tinggi dan memiliki hasil tes yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu 87. Subjek ANH mengalami kesalahan pada soal a karena tidak menuliskan informasi terkait apa yang ditanyakan dalam permasalahan yang diberikan. Selain itu subjek ANH juga mengalami kesalahan pada soal b karena ANH belum mampu menuliskan strategi apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Subjek ANH kurang lengkap dalam mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam masalah yang diberikan pada soal a (indikator memahami masalah). Dalam perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) ANH juga kurang mampu membuat suatu perencanaan penyelesaiannya pada soal b. Namun ANH mampu melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik dan benar pada soal a dan b. Subjek ANH juga mampu memeriksa kembali dan mampu memberika kesimpulan dari permasalahan yang ada pada soal a dan b.

Subjek AU merupakan subjek juga termasuk dalam kategori kecerdasan intrapersonal tinggi dan memiliki hasil tes yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu 81. Subjek AU mengalami kesalahan pada soal b karena dalam melaksanakan perencanaan AU kurang teliti terhadap hasil yang diperoleh .

Subjek AU mampu mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam masalah yang diberikan pada soal a dan b (indikator memahami masalah). Dalam perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) pada soal a dan b, AU mampu menggunakan informasi yang telah diperolehnya untuk membuat suatu perencanaan penyelesaiannya. Namun AU belum mampu melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik pada soal b karena AU kurang teliti dalam melaksanakan perencanaan sesuai informasi yang yang diketahui. Subjek AU mampu memeriksa kembali dan mampu memberika kesimpulan dari permasalahan yang ada pada soal a dan b.

## 2) Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Sedang

Peserta didik yang termasuk dalam kecerdasan intrapersonal sedang sebagian besar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang. Peserta didik dalam kategori tersebut tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yakni memahami masalah, perencanaan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali proses dan hasil.

Subjek DN merupakan subjek yang termasuk dalam kategori kecerdasan intrapersonal sedang dan memiliki hasil tes yang termasuk dalam kategori sedang yaitu 70. Subjek DN mengalami kesalahan pada soal a karena terdapat kesalahan dalam menulis informasi yang diketahui pada soal dan DN tidak menyertakan perencanaan penyelesaiannya, tidak teliti dalam penyelesaian permasalahan, serta tidak memeriksa kembali hasil dan tidak menulis kesimpulan hasil yang diperoleh. Pada soal b Subjek DN belum mampu menuliskan perencanaan penyelesaian yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Subjek DN kurang teliti dalam mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam masalah yang diberikan pada soal a, Namun DN teliti dalam mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam masalah yang diberikan pada soal b (indikator memahami masalah). Dalam perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) DN juga kurang mampu membuat suatu perencanaan penyelesaiannya pada soal a dan b. DN mampu melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik dan benar pada soal b, namun pada soal a DN mampu melaksanakan penyelesaian dengan runtut namun kurang teliti dengan apa yang ditanyakan pada soal. Subjek DN mampu memeriksa kembali dan mampu memberika kesimpulan dari permasalahan yang ada pada soal b, namun tidak menuliskan kesimpulan penyelesaian pada soal a.

Subjek EYP merupakan subjek yang termasuk dalam kategori kecerdasan intrapersonal sedang dan memiliki hasil tes yang termasuk dalam kategori sedang yaitu 69. Subjek EYP mengalami kesalahan pada soal a dan b dalam menulis informasi yang diketahui pada soal. Pada soal b EYP belum dapat menuliskan perencanaan penyelesaian yang akan digunakan dan belum dapat memperoleh hasil yang benar.

Subjek EYP belum dapat mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam masalah yang diberikan pada soal a dan b (indikator memahami masalah). Dalam perencanaan penyelesaian (*devising a plan*) EYP mampu membuat suatu perencanaan

penyelesaiannya pada soal a, namun belum dapat menuliskan perencanaan penyelesaian pada soal b. EYP mampu melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) dengan baik dan benar pada soal a, namun pada soal b EYP mampu melaksanakan penyelesaian dengan runtut namun kurang teliti dengan apa yang ditanyakan. Subjek EYP mampu memeriksa kembali dan mampu memberika kesimpulan dari permasalahan yang ada pada soal a dan b, namun kesimpulan pada soal b masih salah.

### 3) Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Rendah

Peserta didik yang termasuk dalam kecerdasan intrapersonal rendah sebagian besar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Peserta didik dalam kategori tersebut tidak mampu memenuhi secara maksimal semua indikator kemampuan pemecahan masalah yakni memahami masalah, perencanaan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali proses dan hasil.

Subjek EG merupakan subjek yang termasuk dalam kategori kecerdasan intrapersonal rendah dan memiliki hasil tes yang termasuk dalam kategori sedang yaitu 64. Pada indikator memahami masalah (*Understanding the problem*) EG mampu menyatakan ulang semua apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal a dengan benar dan EG mampu menyatakan ulang semua apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal b dengan benar.

EG mampu merencanakan penyelesaian (*Devising a plan*) yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah pada soal a. Namun EG belum mampu merencanakan penyelesaian (*Devising a plan*) yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah pada soal b.

EG belum memenuhi indikator melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*) pada soal a. Serta EG juga belum mampu menyelesaikan masalah soal b dengan benar, karna EG tidak menjawab penyelesaian sesuai dengan masalah yang ditanyakan, jadi EG belum memenuhi indikator melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*).

Pada indikator memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*), sudah jelas bahwa EG belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh serta belum mampu menuliskan kesimpulan yang diperoleh pada soal a dan b.

Subjek AMI merupakan subjek yang termasuk dalam kategori kecerdasan intrapersonal rendah dan memiliki hasil tes yang termasuk dalam kategori rendah yaitu 63. AMI belum mampu merencanakan penyelesaian (*Devising a plan*) yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah pada soal a dan b. dan belum mampu menyelesaikan masalah dengan benar, karna AMI belum dapat menjawab penyelesaian dengan benar, maka AMI belum memenuhi indikator melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*). Pada indikator memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*), sudah jelas bahwa EG belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh serta belum mampu menuliskan kesimpulan yang diperoleh pada soal a dan b.

Dengan demikian, dari keenam subjek peneliti menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik dibanding dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang dan kecerdasan intrapersonal rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian yang dirumuskan, hasil paparan data, validasi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1) Peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang tinggi dalam menyelesaikan soal tes sistem persamaan linier dua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan subjek yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dengan baik yaitu, mampu menyatakan ulang tentang informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada

soal (indikator memahami masalah), mampu merencanakan strategi apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah (indikator perencanaan penyelesaian), menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana (indikator melaksanakan penyelesaian), dan mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mampu menyatakan kesimpulan (indikator memeriksa kembali proses dan hasil).

2) Peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal sedang juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang sedang dalam menyelesaikan soal tes sistem persamaan linier dua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan subjek yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal sedang belum mampu memenuhi secara maksimal semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu, belum mampu menyatakan ulang tentang informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal (indikator memahami masalah), belum mampu merencanakan strategi apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah (indikator perencanaan penyelesaian), mampu menyelesaikan masalah (indikator melaksanakan penyelesaian), dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mampu menyatakan kesimpulan (indikator memeriksa kembali proses dan hasil).

3) Peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal rendah juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah dalam menyelesaikan soal tes sistem persamaan linier dua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan subjek yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal rendah belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu, mampu menyatakan ulang tentang informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal (indikator memahami masalah), belum mampu merencanakan strategi apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah (indikator perencanaan penyelesaian), belum mampu menyelesaikan masalah dengan benar (indikator melaksanakan penyelesaian), dan belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan belum mampu menyatakan kesimpulan (indikator memeriksa kembali proses dan hasil).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi pendidik diharapkan membiasakan memberikan latihan soal yang mencakup indikator memahami masalah, perencanaan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali proses dan hasil agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik.

2) Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan lagi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki dan diharapkan untuk sering berlatih soal-soal matematika agar terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika.

3) Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang membahas tentang kemampuan pemecahan masalah matematika namun dengan faktor variabel yang berbeda dengan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayati, N., Mardiana, & Riyadi. (2014). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif JIGSAW dan Teams.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Afika Aditama.
- Mairing, J.P. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika: Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Positif*. Bandung: Alfabeta.
- Nabiyev, V. V. (2016). Application on Graph Theory in an Intelligent Tutoring System for Solving Mathematical Word Problems. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 687—701.

- NCTM. (2000). *Principles and Standard for School Mathematics* United States of America. The National Council of Teacher of Mathematics, Ins.
- Rokhima, N., & Fitriyani, H . (2017). Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal. *In Seminar Nasional Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 272–278. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta Bandung.